TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4531

OPTIMALISASI MANAJEMEN LAYANAN BK MELALUI ANALISIS KEBUTUHAN DAN KOLABORASI STAF SEKOLAH

Optimizing Counseling Service Management through Needs Analysis and School Staff Collaboration

Elisabeth Christiana[1], Maria Yustiana Rahmwati[2], Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo[3], Intan Ainul Hakiki[4], Ivan Fadillah Putra Purnama[5]
Universitas Negeri Surabaya
elisabethchristiana@mhs.ac.id; maria.23017@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 1, 2025

Abstract

This research aims to optimize the management of guidance and counseling (BK) services in schools through needs analysis and collaboration of school staff. By identifying specific student needs and involving various parties within the school environment, guidance and counseling services can be designed and implemented more effectively. Collaboration between counselors, teachers and other school staff is expected to improve the quality of guidance and counseling services, so that they can provide more comprehensive support for students' academic and psychological development.

Keywords: Management; Service; Guidance and Counseling

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah melalui analisis kebutuhan dan kolaborasi staf sekolah. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

layanan BK dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif. Kolaborasi antara konselor, guru, dan staf sekolah lainnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan BK, sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi perkembangan akademik dan psikologis siswa

Kata Kunci: Manajemen; Layanan; Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu melalui interaksi tatap muka atau hubungan timbal balik, yang memungkinkan individu untuk mengenali dan mengatasi tantangan mereka sendiri. Hal ini juga dapat melibatkan dukungan sistematis dari seorang pembimbing (konselor) selama interaksi tatap muka atau hubungan timbal balik, yang bertujuan untuk mengungkap isu-isu pribadi sehingga individu dapat mengidentifikasi masalah mereka sendiri (Tohirin, 2007). Dalam ranah layanan bimbingan dan konseling (BK), manajemen mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan layanan tersebut, serta pendayagunaan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari layanan BK adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Dari berbagai pengertian, Nazharriya (2017) menyimpulkan bahwa manajemen adalah: bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).Pelayanan bimbingan dan konseling meniscayakan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektivitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program bimbingan dan konseling tidak akan bekerja dengan baik tanpa sistem pengelolaan yang baik. Penyusunannya sangat memegang peranan penting agar keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terjamin dan dapat terlihat. (Amailah, Febrini and Nurniswah, 2017). Untuk merencanakan program, perlu dilakukan analisis kebutuhan (need assessment), untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kebutuhan program (Permadin, 2021).

Manajemen Bimbingan dan Konseling yaitu Upaya, pelaksanaan, perencanaan, layanan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua daya manusia yang ada di sekolah melalui persatuan fungsi manajemen melalui koordinasi dan kerjasama kepala sekolah, guru bk serta karyawan sekolah.

Menurut ahli asesmen adalah Assessment merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, assessment yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/ berlangsung. Assessment merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itulah assessment dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri. (Harahap, A. C. P., dkk, 2022).

Kolaborasi adalah bentuk kerja sama, interaksi, dan kompromi beberapa elemen yang terkait, baik individu, lembaga, atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang menerima manfaat dan hasil. Gray(1989) menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai suatu proses berpikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan. (Grothaus, T., & Cole, R. (2012).

Strategi Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling membutuhkan beberapa komponen agar dapat digunakan secara efektif. sebagai berikut: 1) bekerja sama dan bersikap saling menghargai pendapat mitra kolaborasi serta bersedia untuk mengidentifikasi alternatif pendapat; 2) berani untuk memastikan bahwa pendapat konselor dan mitra kolaborasi benar-benar didengar dan konsensus dicapai; dan 3) bertanggung jawab untuk melaksanakan layanan bimbingan konselor. Ini sangat penting karena tidak akan ada kerjasama tanpa rasa percaya; asertif menjadi ancaman; menghindar dari tanggung jawab; dan komunikasi terganggu. (Clark, MA, dan Breman, JC (2009).

Kolaboratif dilaksanakan di sekolah dengan alasan bahwa sekolah dan guru BK/konselor tidak bisa berfungsi sendiri/berdiri sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa untuk mencapai kesuksesan tergantung pada usaha kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK/konselor dengan pihak-pihak lain serta kegiatan kolaboratif yang dilakukan, tidak hanya bisa membantu siswa akan tetapi juga bisa membantu keluarga mereka (Dahir & Stone, 2012:394). Guru BK hanya dapat dikatakan profesional jika

mereka secara efektif berkolaborasi dan bekerja dalam tim dengan berbagai mitra yang mendukung terciptanya dan tercapainya kesuksesan siswa, termasuk guru lain, siswa, orang tua, dan bahkan masyarakat yang lebih luas (Fields & Hines, 2010: 250). Bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan orangtua merupakan salah satu perwujudan komponen program dukungan sistem, yang digunakan untuk membantu mendukung komponen program pelayanan dasar, pelayanan responsif dan perencanaan individual untuk mencapai kemandirian dan perkembangan optimal siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan metode kualitatif yang berupa deskripsi dan teknik pengumpulan data melalui studi literatur yang didapatkan melalui jurnal-jurnal yang relevan sesuai dengan topik yakni Optimalisasi Manajemen Layanan BK melalui Analisis Kebutuhan dan Kolaborasi Staf Sekolah. Runtutan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencari jurnal, mereview jurnal, menelaah serta mencatat informasi yang sesuai.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa informasi yang relevan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode ini digunakan untuk memperjelas optimalisasi manajemen layanan bk melalui analisis kebutuhan dan kolaborasi staf sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian dan mencatat informasi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

HASIL

Tabel 1. Data Literatur Bahan Penelitian

No	Data Teks	Publikasi	Keterangan Data
1.	Pengertian Assessment Kebutuhan	2016	Data Teks, Artikel Karya : Surapranata, Sumarna. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2.	Fungsi dan Peran Personil dalam Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	2023	Data Teks, Artikel Karya : Arsih, S., Firman, F., Neviyarni, N., & bin Che Amat, M. A. (2023). Peran Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 20(02), 276-285.
3.	Cara Mengoptimalkan Layanan BK/ para Staf Sekolah	2014	Data Teks, Artikel Karya : Kemendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
4.	Dasar Perencanaan Layanan BK	2016	Data Teks, Artikel Karya : Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

PEMBAHASAN

1. Asesmen kebutuhan

Asesmen kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa atau konseli. Penilaian ini menjadi dasar dalam merancang program bimbingan yang sesuai (KEMDIKBUD, 2016). Hasil analisis kebutuhan memberikan informasi untuk pengembangan program bimbingan dan konseling. Sebagai bagian dari akuntabilitas, penilaian kebutuhan menetapkan kriteria untuk mengevaluasi keberhasilan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lembaga pendidikan tempat guru bimbingan dan konseling atau konselor bekerja, isi program, bidang layanan prioritas, dan komponen layanan bimbingan dan konseling dikembangkan.

Selain itu, kegiatan pencarian fakta dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan konseli yang sebenarnya, sehingga membantu dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Tujuan penilaian adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang konseli dan menyelidiki penyebab masalah yang mendasarinya. Berdasarkan hasil penilaian, konselor dapat mengidentifikasi jenis layanan yang dibutuhkan oleh konseli atau siswa, serta program yang perlu dilaksanakan. Perencanaan yang baik menghasilkan program bimbingan dan konseling yang efektif. Analisis kebutuhan, juga dikenal sebagai analisis kebutuhan, diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan program (Ramli, Hidayah, Zen, Flurentin, Lasan, & Hambali, 2017).

Program pelayanan bimbingan dan konseling akan dibuat setelah evaluasi kebutuhan. Tujuan utama bimbingan dan konseling adalah agar konseli dapat melakukan hal-hal berikut, menurut Wahidah et al. (2019).

a. Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studi dan mengembangkan karir dan kehidupan selanjutnya.
b. Maksimalkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya.
c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakatnya.
d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama studi, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan tempat kerja.

Langkah-langkah asesmen:

1) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program

   Langkah pertama dalam asesmen kebutuhan adalah mengidentifikasi data yang akan dikumpulkan untuk keperluan merancang program layanan bimbingan dan konseling. Data yang perlu diungkap mencakup antara lain data mengenai tugas perkembangan, masalah, serta pencapaian siswa atau konseli

2) Memilih instrumen pengukuran kebutuhan *(need asesment)*

   Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam asesmen kebutuhan mencakup: (1) Instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah Belajar (AUMPTSDL) ,Tes Bakat dan Alat Ungkap Masalah Umum (AUM- U) (2) Instrumen yang menggunakan pendekatan SKKPD yaitu Inventori Tugas Perkembangan(ITP), (3) Instrumen yang berorientasi pada tujuan layanan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir dapat berupa kuesioner, panduan observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner sosiometri. Instrumen-Instrumen tersebut bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam merencanakan program bimbingan dan konseling. Sementara itu, untuk memahami kebutuhan lingkungan seperti orang tua, guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat digunakan wawancara, kuesioner, atau observasi (Sudibyo, 2019).

3) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan. Setiap langkah diuraikan sebagai berikut.

   Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasi hasil analisis data dilakukan sesuai dengan manual. Setiap instrumen pengumpul data yang telah standar memiliki manual. Bila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang disusun sendiri

2. Fungsi dan Peran Personil dalam Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat berfungsi sesuai harapan, membutuhkan dukungan dari organisasi yang terencana dan teratur. Organisasi semacam itu secara eksplisit menetapkan posisi, peran, dan tanggung jawab anggota sekolah yang terlibat. Selain itu, organisasi tersebut terlihat dalam bentuk struktur atau pola organisasi yang berbeda-beda, tergantung pada situasi dan karakteristik masing-masing sekolah.

Misalnya, untuk sekolah dengan jumlah siswa yang sedikit dan guru pembimbing yang terbatas, struktur organisasinya dapat bersifat sederhana. Di sisi lain, jika sebuah sekolah memiliki banyak siswa dan didukung oleh cukup banyak staf, maka diperlukan struktur organisasi bimbingan dan konseling yang lebih rumit. Staf yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari semua elemen yang terlibat dalam organisasi pelayanan tersebut, di mana koordinator dan guru pembimbing berperan sebagai pelaksana utama.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, tenaga administrasi. Kerjasama personil sekolah harus terpadu dan terintegrasi dengan program sekolah secara keseluruhan agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling efektif (Sutoyo & Supriyanto, 2015). Agar layanan bimbingan dan konseling dapat optimal, maka penyusunan program harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Tanggung jawab utama kegiatan bimbingan dan konseling adalah guru BK namun guru BK mesti didukung organisasi sekolah ataupun personil sekolah lainnya.

Berikut adalah penjelasan mengenai tugas masing-masing anggota staf ini, terutama yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling :

a. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Bertugas memantau dan memberikan pembinaan terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dalam hal ini merujuk pada peran Pengawas sesuai dengan pedoman pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah.

b. Kepala Sekolah (bersama Wakil Kepala Sekolah)

Sebagai penanggung jawab atas seluruh program pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Tanggung jawab dan peran tersebut terdiri dari:

1) Mengkoordinir semua kegiatan yang telah direncanakan, diprogramkan dan dilaksanakan di sekolah atau madrasah, sehingga layanan pengajaran, pelatihan, serta bimbingan dan konseling dapat menjadi satu kesatuan yang serasi, dinamis, dan harmonis.
2) Menyediakan sarana prasarana, personil, dan fasilitas lainnya agar layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.
3) Melakukan pengawasan serta pengembangan pada perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, serta langkah-langkah lanjutan dalam pelayanan bimbingan dan konseling..
4) Menjelaskan tanggung jawab pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya Dinas Pendidikan yang merupakan atasan mereka.
5) Memberikan sarana, peluang, dan bantuan dalam program pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas sekolah madrasah di bidang bimbingan dan konseling.

c. Komite sekolah (penyelenggaraan)

Merupakan suatu lembaga yang melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan pemimpin masyarakat, yang memiliki tugas mendukung pelaksanaan pendidikan di satuan yang bersangkutan.

d. Kepala Administrasi Tata Usaha

Luddin (2013) menyatakan program bimbingan dan konseling di sekolah akan efektif apabila terjadi kerjasama petugas administrasi dan guru. Kerjasama petugas administrasi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut:(a), menyimpan data siswa, (b) menerima surat panggilan dan surat pemberitahuan, (e)membuat formulir untuk mengumpulkan data siswa, seperti angket, observasi wawancara, daftar riwayat hidup, sosiometri dan sosiogram, kunjungan rumah, panggilan orang tua, pemeriksaan kesehatan, dan pemeriksaan psikologis.

Organisasi yang terdiri dari pihak sekolah, orang tua, dan pemimpin masyarakat, berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di satuan tersebut. Tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

1) Mengamati informasi yang disampaikan oleh sekolah/madrasah.
2) Mendampingi putra-putri peserta didik dalam rangkaian pendaftaran dan pengisian format
3) Mendorong semangat belajar yang tinggi berdasarkan minat jurusan anak-anaknya.
4) Berperan aktif dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mendampingi anak-anaknya demi mencapai keberhasilan dalam belajar.
5) Mendampingi aktivitas belajar putra-putrinya selama di luar sekolah

e. Guru Mata Pelajaran

Sebagai pengampu mata pelajaran dan/atau praktikum, peran guru dalam Bimbingan dan Konseling yakni membantu konselor mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data tentang siswa selain itu, Sukardi (2008) menyatakan guru mata pelajaran penting untuk

melakukan kegiatan bimbingan dan konseling meliputi: 1) observasi, 2) daftar nilai siswa, dan 3) catatan anekdot program, (c) menyediakan serta melengkapi kebutuhan fasilitas, (d) bertanggung jawab terhadap program sekolah (e) menjalin kerjasama untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. berikut ini tugas kepala sekolah terhadap bimbingan dan konseling (f) mengkoordinasikan penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Peran guru mata pelajaran sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling dari konselor.
2) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta tindak lanjutnya
3) Memberikan peserta didik yang membutuhkan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling kesempatan dan kemudahan untuk mengikutinya.

f. Staff guru BK/Konselor

Fungsi guru BK/konselor adalah sebagai tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi strata satu S1 dalam program studi Bimbingan dan Konseling dan telah menyelesaikan PPK; sebagai pelaksana utama, tenaga inti, dan ahli atau profesional, guru BK/konselor memiliki tugas

1) Mengevaluasi kelayakan dan need assesment bimbingan dan konseling
2) Membuat program bimbingan dan konseling khusus untuk satuan. Program tersebut dapat berlangsung secara harian, mingguan, bulanan, atau semesteran.

g. Wali kelas

Guru yang ditunjuk untuk mengelola dan mengelola kelas (mengurusi pembinaan dan administrasi seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran siswa) memiliki tugas tertentu:

1) Melakukan tugasnya sebagai penasihat kepada siswa, terutama di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
2) Berpartisipasi aktif dalam forum diskusi kasus

3) Mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling dari konselor

h. Peserta didik

Sebagai kelompok subjek yang potensial untuk diselenggarakannya sasaran bimbingan dan konseling.

3. Cara Mengoptimalkan Layanan BK/ para Staf Sekolah

Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan kualitas belajar dan sikap siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar dengan lebih baik dan mencapai kemampuan maksimal mereka. Menyusun program layanan BK yang terstruktur berdasarkan asesmen kebutuhan siswa, termasuk rencana operasional dan evaluasi untuk memastikan efektivitas layanan. Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. [Kemdikbud]. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kualitas belajar dan sikap siswa.

a. Identifikasi Permasalahan Siswa

Sebelum melakukan sesi konseling, guru dan konselor terlebih dahulu harus mengidentifikasi masalah siswa. Hal ini dilakukan untuk memahami siswa agar mereka dapat memberikan solusi yang tepat dan efektif. Permasalahan dari siswa dapat berupa isu akademik, sosial, atau psikologis

b. Pemanfaatan Metode Konseling

Dalam mewujudkan optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, guru dan konselor dapat memanfaatkan metode bimbingan dan konseling sebagai sarananya. Sebagai perbandingan antara konseling individu dan konseling kelompok, dalam hal ini lebih dianjurkan kedalam konseling kelompok . Dalam konseling kelompok, siswa dapat berbincang-bincang langsung dengan satu sama lain sehingga mereka dapat sehingga dapat memperoleh solusi yang lebih efisien.

c. Pendampingan Teman Sebaya

Pada kegiatan tersebut guru BK dapat saling berbagi dan membantu dengan satu sama lain dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam penyusunan program BK yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

d. Pemanfaatan Teknologi

Untuk mempermudah layanan Bimbingan dan Konseling, guru BK dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarananya. Dengan menggunakan aplikasi, guru BK dapat memenuhi kebutuhan siswa terutama dalam pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran materi Layanan BK dengan berbagai informasi dan layanannya yang dapat disesuaikan di dalam aplikasi tersebut untuk menunjang optimalisasi layanan BK.

e. Pengembangan Program Layanan yang Tertata

Menyusun program BK berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa Pada program ini mencakup berbagai komponen seperti rencana operasional, evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan efektivitas layanan

f. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Mengupayakan lingkungan belajar yang mendukung proses bimbingan dan konseling. Hal ini mencakup sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai, serta menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berinteraksi serta mendapat dukungan dari guru BK.

4. Dasar Perencanaan Layanan BK

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling. Landasan ini berisi keyakinan bahwa peserta didik itu unik dan harus dilayani dengan penuh perhatian serta dibutuhkannya upaya kolaboratif untuk dapat meraih dan mencapai keberhasilan. Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik. Selain mendasarkan pada landasan filosofis dan teoritis, perencanaan layanan bimbingan dan konseling juga harus didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Landasan filosofis, landasan teoritis dan hasil asesmen kebutuhan dipaparkan secara ringkas dalam rasional program bimbingan dan

konseling. (Kemendikbud, 2016) Menurut Kemendikbud, 2016, komponen program bimbingan dan konseling meliputi :

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan (planning). Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan perencanaan sebagai berikut:

1) Tujuan
2) Prioritas
3) Waktu
4) Plan tertulis
5) Plan sesuai tupoksi
6) Riset
7) Analisa
8) Strategi
9) Evaluasi

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (organizing). Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasi.

Organisasi pelayanan BK tersendiri yang terdiri atas koordinator, anggota, dan staf administrasi pelayanan BK. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan koordinator layanan BK (apabila sekolah dan madrasah memiliki banyak petugas bimbingan).

c. Staffing

Pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana para personalia atau orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas (job description) sebagaimana telah disebutkan dalam penyusunan program BK

d. Pengarahan dan kepemimpinan (leading)

Pengarahan dan kepemimpinan (leading). Prinsip ini berkenaan dengan bagaimana mengarahkan dan memimpin para personalia layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka bekerja sesuai dengan job atau bidang tugasnya masing-masing. Pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah terutama apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru BK. Apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK harus ditunjuk salah seorang sebagai koordinator dan yang lain sebagai anggota (staf).

e. Pengawasan (controlling)

Pengawasan (controlling). Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan penting dalam pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas-aktivitas layanan BK pun perlu pengawasan dan penilaian atau evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapaian hasil hasilnya. Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022).

KESIMPULAN

Manajemen perencanaan bimbingan dan konseling melibatkan pengelolaan kegiatan untuk menyiapkan dan merancang program layanan bimbingan dan konseling. Proses ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dalam bidang akademik, sosial, pribadi, dan karir, serta menentukan instrumen yang tepat. Dukungan dari staf dan pihak sekolah seperti

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha, guru mata pelajaran, guru BK/konselor, wali kelas, dan calon peserta didik sangat diperlukan. Dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada landasan filosofis, teoritis, dan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Komponen program bimbingan dan konseling mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, pelayanan responsif, dan dukungan sistem.

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arsih, S., Firman, F., Neviyarni, N., & bin Che Amat, M. A. (2023). Peran Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *20*(02), 276-285. https://doi.org/10.58578/mikailalsys.v1i2.1542

Chaniago, B. (2016). Pendampingan Teman Sebaya Strategi Pembinaan Guru BK. *Analtika*.

Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop, 2(2), 38-46. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1674

Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). The Effect of Dhuha Study Activities on the Spiritual Intelligence of Students of Padang State University. *ALSYSTECH Journal of Education Technology*, *1*(1), 89-105. https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722

Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 196-202.

Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Ummi, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., ... & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 6606-6610.

Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Rahmadani, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 2973-2977.

Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 4(2).

Sinaga, R. N. L., Harahap, S. D. A., Panggabean, M. D. P., Purba, F. R., Yanda, R. A., Tanjung, D. A., ... & Siregar, A. (2024). Konsep Manajemen dalam Perencanaan Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 11353-11360.

Yuniar, L. D. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Menggunakan Aplikasi Hallo BK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*.